BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah tempat di mana proses pendidikan berlangsung yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan. Lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan dasar, menengah dam tinggi yang memiliki keseragaman dalam setiap satuan dan jenjang pendidikan, ditinjau dari tujuan, materi, dan kurikulum pada satuan dan tingkat pendidikan tersebut. pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan selain dari pendidikan formal yang terstruktur dan dapat dimajukan secara perlahan. Dan pendidikan informal yaitu jalur pendidikan rumah dan pendidikan lingkungan, berupa kegiatan belajar mandiri dengan jalur pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan. (Irsalulloh & Maunah, 2023).

SMK Telkom 2 Medan merupakan salah satu SMK yang beralamat di Jl. Halat No.68, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20217 yang memiliki jurusan Kuliner. Pada jurusan kuliner memiliki beberapa pelajaran kejuruan diantara nya adalah *Pastry* yang merupakan mata pelajaran wajib di Jurusan Kuliner yang terdapat pada pembelajaran fase F (Kelas XI).

Salah satu kompetensi keahlian SMK Telkom 2 Medan adalah Tata Boga yang mempelajari tentang ilmu terkait dengan seni dalam menyiapkan, memasak, dan menghidangkan makanan siap saji. Ilmu tata boga 3 sangat berkaitan dengan industri pariwisata dan perhotelan, dimana sebagian besar juru masak bekerja di

rumah makan, hotel, atau taman hiburan.

Patiseri merupakan bagian dari ilmu yang mempelajari berbagai produk kue dan roti atau yang mencakup bakery dan pastry baik *continental, oriental* maupun kue Indonesia atau biasa disebut dengan Kue Nusantara. Patiseri berasal dari Bahasa Perancis yaitu *"Patisserie"* yang artinya kue-kue. Beberapa produk yang termasuk kedalam kategori patiseri adalah *puff pastry, Danish pastry, strudel, éclair, choux dan cake* (Marom, 2025).

Cake merupakan adonan panggang dengan bahan dasar tepung terigu, gula, telur dan lemak. Selain itu juga *cake* dapat dibuat dengan menambahkan bahan tambahan yaitu garam, bahan pengembang, *shortening*, susu, dan bahan penambah aroma. Bahan-bahan ini dikombinasikan untuk menghasilkan remah yang halus, tekstur yang empuk, warna menarik, dan aroma yang menarik. *Cake* dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, berdasarkan penggunaan shortening yaitu: *pound cake, chiffon cake dan sponge cake* (Astrawan, 2025).

Sponge cake adalah salah satu jenis kue modern yang cukup banyak disukai. Rasanya yang manis, berpenampilan menarik, dan bercita rasa tinggi. Mulai dari acara seminar, rapat, hajatan, dan upacara keagamaan *sponge cake* ini menjadi pilihan hidangan. *Sponge cake* adalah adonan lembut yang terdiri dari tepung, gula, lemak, telur dengan teknik penyelesaian dengan cara dioven. Bentuk *sponge cake* dapat berbentuk selain bulat, bahan isi dapat dimodifikasi untuk rasa dan tekstur sesuai keinginan maupun penyajiannya yang dapat dipadukan dengan selai untuk rasa yang lebih variatif. Bahan bahan dengan komposisi yang tepat, Teknik mengocok dan metode pembuatannya akan dapat menghasilkan *sponge cake* yang

baik dan bagus. (Ayu 2022).

Meskipun cara pembuatannya terlihat sederhana, kenyataannya proses pembuatan *sponge cake* memiliki tantangan tersendiri. Banyak faktor yang memengaruhi kualitas *sponge cake*, mulai dari pemilihan bahan, teknik pengocokan, pencampuran adonan, hingga pengaturan suhu dan waktu pemanggangan. Kesalahan kecil dalam salah satu tahap dapat mengakibatkan kegagalan produk (Dizlek, 2022).

Berdasarkan hasil observasi SMK Telkom 2 Medan (26 Mei 2025) dalam mata pelajaram *Pastry* masih banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pembuatan *sponge cake.* Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada saat proses pembuatan, banyak siswa yang terlalu banyak pengadukan saat proses pemasukan tepung. Hal itu menyebabkan adonan menjadi turun tidak mengembang sempurna. Untuk mata pelajaran *pastry* siswa yang memperoleh nilai sebatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 42,5% (17 siswa) dengan nilai 80. 25% (10 siswa) dengan nilai 75. 32,5% (13 siswa) dengan nilai dibawah KKM, karena siswa-siswi tidak begitu memahami cara pengolahan *sponge cake* yang baik dan benar. Siswa-siswi sering mengalami kendala pada saat proses mixer adonan. Adonan yang terlalu lama di mixer akan mempengaruhi hasil *sponge cake*.

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya proses pembelajaran dengan melihat hasil belajar, siswa dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Terdapat beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi 6 keberhasilan dalam pendidikan seperti sarana dan prasarana (fasilitas), guru, siswa, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. (Wulandari, 2023).

Dalam upaya mengatasi kendala tersebut, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya berbasis web, menjadi alternatif yang efektif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Google Site*, platform pembuat situs web yang disediakan secara gratis dan dapat digunakan untuk menyusun materi ajar secara interaktif dan sistematis. Melalui *Google Site*, guru dapat menyediakan berbagai konten pembelajaran seperti video tutorial, langkah kerja pembuatan pastry, panduan resep, kuis evaluasi, dan forum diskusi. Media ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kemandirian belajar siswa karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Menurut Saputra, dkk (2022) bahwa *Google sites* merupakan web yang dibuat khusus untuk membuat web yang bisa di fungsikan salah satunya membuat web media pembelajaran bagi pendidik. Dari sudut pandang pedagogis, penggunaan media berbasis web seperti *Google Site* sejalan dengan pendekatan student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini mendukung penerapan pembelajaran *blended learning* dan *flipped classroom* yang semakin relevan diterapkan di SMK.

Dengan adanya penggunaan media *google site* ini pada mata pelajaran pastry diharapkan dapat menambah variasi pembelajaran sehingga membawa pengaruh yang positif untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah semangat

belajar bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis bisa melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Site* Terhadap Hasil Praktik Pastry SMK Telkom 2 Medan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah pada penelitian ini yakni :

1. Kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi dan praktik *sponge cake.*
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam materi praktik *sponge cake.*
3. Guru belum menggunakan media *Google Site* dalam pembelajaran *sponge cake.*
4. Proses pembelajaran masih dominan mendengarkan materi dari guru, mencatat atau meringkas dan hanya menggunakan media *power point.*

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Hasil praktik siswa dibatasi pada materi *pastry* dan pembuatan *sponge cake*
2. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dibatasi pada media web *google site*
3. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol dibatasi pada media *power point*

4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa XII Jurusan Kuliner SMK Telkom 2 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimana hasil praktik siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *web google site?*
2. Bagaimana hasil praktik siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *power point?*
3. Bagaimana Pengaruh media pembelajaran berbasis *web google site* terhadap hasil praktik *sponge cake?*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil praktik siswa menggunakan media pembelajaran berbasis *web google site.*
2. Untuk mengetahui hasil praktik siswa menggunakan media pembelajaran berbasis *power point*
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis *web google site* terhadap hasil praktik *sponge cake.*

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa untuk meningkatkan hasil praktik siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *web google site.* Penggunaan media pembelajaran berbasis *web google site* dapat mempermudah praktik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan

bahan informasi dalam pembaharuan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran yang akan diberi oleh guru.